

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

Sebagai landasan berpikir dan mengkaji penelitian ini, peneliti menggunakan teori modal sosial (Social Capital) yang dikemukakan oleh Yoshihiro Francis Fukuyama. Fukuyama merupakan seorang pakar sosiologi Amerika keturunan dari Jepang dan kelahiran Chicago yang merupakan salah satu tokoh dari teori modal sosial yang memberikan pengaruh yang cukup penting bagi perkembangan konsep modal sosial. Fukuyama berpendapat bahwa pilar dari modal sosial yaitu kepercayaan. Dalam hal ini Fukuyama menggunakan konsep kepercayaan untuk mengukur tingkat modal sosial.

Menurut Fukuyama modal sosial akan menjadi semakin kuat apabila dalam suatu masyarakat berlaku norma saling balas, membantu dan kerjasama yang kompak melalui suatu ikatan jaringan hubungan kelembagaan sosial (Herdiyanti & Cholilah, 2017). Fukuyama menganggap kepercayaan itu sangat berkaitan dengan akar budaya yang berkaitan dengan etika dan moral yang berlaku. Ia berkesimpulan bahwa tingkat rasa saling percaya dalam suatu masyarakat tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan.

Dengan adanya modal sosial (*social capital*) masyarakat plural dapat melakukan sesuatu yang mana itu akan berdampak pada setiap elemen kehidupan (Maeyulisari, 2020). Ketika individu atau kelompok sosial menjalin kerjasama, maka kepercayaan akan timbul dengan sendirinya. Perbedaan yang ada tidak menjadi hambatan dalam

menjalin suatu kerjasama yang akan menimbulkan suatu kerukunan dalam masyarakat multietnis untuk mencapai tujuan bersama.

Indikator modal sosial Fukuyama terdiri atas kepercayaan, norma dan jaringan. Menurut Fukuyama kepercayaan merupakan sikap yang dimiliki masyarakat dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat lain. Kepercayaan terbentuk dari kerja sama yang dibangun dalam masyarakat. Rasa saling percaya dalam suatu masyarakat menjadi syarat untuk membangun hubungan sosial dalam melaksanakan suatu tradisi. Kepercayaan menjadi salah satu modal sosial yang penting seperti halnya dalam masyarakat yang terdiri dari beragam suku perlu adanya rasa saling percaya untuk mencapai harmonisasi diantara mereka.

Fukuyama (2000) dalam (Herdiyanti dan Jamilah, 2017) norma menjadi salah satu bagian dari modal sosial yang terbentuk tidak diciptakan oleh birokrat atau pemerintah, namun terbentuk melalui tradisi, sejarah, tokoh kharismatik yang membangun sesuatu tata cara perilaku seseorang atau kelompok dalam masyarakat, kemudian akan timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan aturan sehingga dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok.

Norma merupakan elemen modal sosial yang sangat penting dalam mengatur hubungan dan jaringan sosial yang ada dalam masyarakat. Dengan adanya modal sosial masyarakat dapat menjalankan norma-norma yang ada sehingga dalam situasi tersebut mempererat hubungan mereka menjadi harmonis. Norma-norma yang mereka gunakan merupakan bentuk pemanfaatan modal sosial yang menjadi landasan untuk mempererat harmonisasi masyarakat multikultural dalam menjalankan sebuah tradisi.

Menurut Fukuyama jaringan merupakan kemampuan masyarakat dalam berasosiasi(berhubungan satu dengan yang lain) sehingga mereka mampu bekerja sama dengan efektif. Jaringan menjadi elemen modal sosial yang dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan bermasyarakat. Fukuyama menjelaskan bahwa partisipasi yang terjadi dalam masyarakat merupakan hasil dari pola interaksi masyarakat. Jaringan akan memfasilitasi terjadi komunikasi dan interaksi yang memungkinkan tumbuhnya kerja sama dan memperkuat kerja sama.

Menurut Fukuyama semakin tinggi tingkat kerja sama kelompok masyarakat maka modal sosialnya semakin tinggi. Kerja sama terbentuk karena adanya partisipasi dari masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Modal sosial memiliki peran sangat penting dalam menjaga nilai-nilai pada budaya dalam suatu masyarakat(Herdiyanti & Cholilah, 2017). Hal ini bisa dilakukan dengan masyarakat saling kerja sama menjaga nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat itu sendiri. Modal sosial membuat masyarakat saling percaya dan bekerja sama dalam melaksanakan tradisi.

Menurut Fukuyama manfaat modal sosial yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Fukuyama(1999) dalam (Fitri, 2021) modal sosial yang kuat akan merangsang pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan adanya rasa percaya yang tinggi dan jaringan sosial yang luas. Menurut pandangan Fukuyama, modal sosial terletak pada komunitas dan kelompok masyarakat yang memperhatikan relasi-relasi sosial antara anggota masyarakat, dimana mereka membentuk jaringan sosial yang dilekati oleh rasa saling percaya.

Dari penjelasan Fukuyama di atas relevan dan sejalan dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti. Teori modal sosial Fukuyama menjadi sebuah landasan dalam

praktik kebudayaan Sedekah Bumi pada petani Desa Rias. Teori modal sosial Fukuyama digunakan untuk mendeskripsikan proses harmonisasi sosial petani dalam Tradisi Sedekah Bumi melalui kerja sama, nilai dan norma serta partisipasi dalam Sedekah Bumi. Mengingat modal sosial merupakan salah satu aset yang memiliki peranan penting dalam menghubungkan dan memperkuat kehidupan masyarakat.

Modal sosial dalam masyarakat sangat penting terutama dalam menjaga nilai-nilai budaya lokal masyarakat itu sendiri. Petani Desa Rias notabennya berasal dari suku yang berbeda-beda, melalui Tradisi Sedekah Bumi menjadi jembatan hubungan sosial antar suku karena modal sosial membantu petani dalam menciptakan keharmonisan sosial melalui kerja sama yang dilakukan petani dalam Sedekah Bumi, adanya peran dari tokoh kharismatik yang menimbulkan kepercayaan petani, nilai dan norma serta partisipasi dalam Sedekah Bumi yang membentuk jaringan sosial.

Teori modal sosial Fukuyama berkaitan dengan kelompok masyarakat di dalam ranah ekonomi. Melalui tradisi ini peneliti juga ingin menganalisis dampak yang didapatkan dari bekerjanya modal sosial para petani dalam Sedekah Bumi secara sosial dan ekonomi. Nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan kepercayaan pada suatu bangsa merupakan faktor penentu perkembangan ekonomi, sehingga teori Fukuyama mengenai modal sosial dianggap relevan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

B. Operasionalisasi Konsep

Operasionaisasi konsep merupakan serangkaian identifikasi definisi atau pengertian untuk membatasi penggunaan variabel pada peneitian. Dari operasionalisasi

konsep ini dapat ditarik kesimpulannya untuk memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan. Adapun operasionaisasi konsep dalam penelitian ini yaitu:

a. Harmonisasi Sosial

Dalam kamus Bahasa Indonesia(KBBI) harmonisasi adalah upaya mencari keselarasan. Keselarasan di sini artinya manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk dapat hidup secara damai agar mencegah terjadinya perpecahan atau konflik sosial dalam berbagai aspek misalnya dalam segi hidup dalam lingkungan yang heterogen dalam suatu wilayah. Keselarasan menggambarkan suasana yang damai tanpa konflik sosial sehingga terciptanya ketentraman lahir dan batin. Selain itu, dapat juga dikatakan harmonisasi sosial merupakan sesuatu yang sesuai dengan keinginan masyarakat umum , seperti keadaan tertib, teratur dan aman dapat disebut juga sebagai suatu kehidupan yang harmoni. Kondisi individu hidup sejalan dan serasi dengan tujuan masyarakat(Dian, 2018). Secara luas harmonisasi memiliki makna adanya rasa persaudaraan dan kebersamaan walaupun berbeda suku, identitas, agama, ras dan golongan.

Harmonisasi merupakan suatu keteraturan sosial yang dapat diartikan sebagai sistem kemasyarakatan, pola hubungan dan kebiasaan berjalan secara lancar agar tercapainya tujuan dalam suatu masyarakat. Kondisi masyarakat yang teratur membuat setiap orang akan melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan aturan norma dan nilai sosial yang berlaku(Aizah, 2022). Keteraturan yang ada dalam masyarakat mendorong terciptanya interaksi sosial yang di dasarkan kerjasama untuk kehidupan yang lebih baik.

Harmoni sosial merupakan suatu keadaan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat. keadaan ini selalu didambakan oleh masyarakat dalam kehidupan mereka. Harmoni sosial tidak akan terjadi jika tidak ada sikap saling menghargai dari setiap masyarakat yang tinggal bersama dengan suatu perbedaan. Keberadaan masyarakat Indonesia yang berasal dari latar belakang suku, sosial, adat dan lain-lain memang tidak dapat dihindari, namun keindahan sebuah komunitas sosial sebagai perekat berbagai perbedaan dan menjadikan sebagai sarana untuk saling memahami dan menghargai akan melahirkan persatuan(Benyamin,dkk, 2014). Diperlukan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan dalam suatu lingkungan yang berbeda untuk mewujudkan keharmonisan dalam masyarakat.

Dengan adanya upaya yang memungkinkan masyarakat menjalin hubungan secara harmonis dapat memudahkan masyarakat menjalin kerja sama yang baik dengan lingkungan masyarakat yang memiliki perbedaan, sehingga perlunya saling menjaga atau mempererat hubungan individu satu dengan yang lainnya, hubungan yang harmonis akan memberikan dampak yang baik dalam lingkungan masyarakat dan dapat dijadikan sebagai suatu modal kebersamaan.

b. Suku atau Etnis di Desa Rias

Etnis atau suku dapat diartikan sebagai kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain, etnis merupakan kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas yang di kuatkan oleh kesatuan bahasa(Koentjaraningrat, 2007). Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa etnis tidak hanya terkait kelompok-kelompok ras, tapi menyangkut juga kelompok-kelompok yang memiliki asal yang sama dan adanya kaitan

satu sama lain dari segi daerah, agama, bahasa, bangsa atau gabungan faktor satu dan faktor lainnya(Narwoko, 2007). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas yaitu suku atau etnis merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat di bedakan berdasarkan persamaan asal-usul seseorang sehingga dapat di kategorikan dalam kelompok mana ia di masukkan. Pada penelitian ini suku atau etnis yang berada di di Desa Rias yaitu suku Melayu Bangka, Jawa, Sunda, Bugis dan Melayu Palembang.

c. Budaya Sedekah Bumi

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama dalam kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang rumit seperti sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Kebudayaan adalah khasanah pengetahuan yang bersifat abstrak yang dimiliki masyarakat. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya dan orang tersebut menyesuaikan perbedaan-perbedaannya membuktikan bahwa budaya itu sebenarnya dipelajari. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Oleh karena itu, budayalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat itu sendiri. Segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat.

Secara umum, budaya sendiri atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu yang merupakan bentuk buddhaya, jamak dari buddhi(budi atau akal) diartikan sebagai hal- hal yang berkaitan dengan akal budi manusia, dalam bahasa inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau

mengerjakan, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia. Guru besar antropologi Indonesia Koentjaraningrat berpendapat “kebudayaan” berasal dari kata sansekerta buddhayah bentuk jamak daribuddhi yang berarti budi atau akal. Dengan demikian menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi-daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal (Koentjaraningrat, 1993).

1. Sistem Bahasa

Bahasa adalah sarana bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa dikatakan sebagai istilah antropologi linguistik, yaitu kemampuan manusia untuk membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi. Sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Banyak Suku Bangsa yang tidak dapat bertahan hidup jika mereka tidak mengetahui dengan teliti pada musim-musim apa berbagai jenis ikan pindah ke hulu sungai. Di sisi lain, manusia tidak dapat membuat alat-alat jika tidak mengetahui secara teliti ciri ciri bahan yang

mereka pakai untuk membuat alat-alat tersebut. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya.

3. Organisasi sosial

Organisasi Sosial merupakan sekelompok masyarakat yang anggotanya merasa satu dengan sesamanya. Sistem kemasyarakatan atau organi sosial yang meliputi kekerabatan, asosiasi, sistem kenegaraan, sistem kesatuan hidup, perkumpulan. Unsur budaya berupa sistem sosial adalah usaha antropologi dalam memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari.

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia akan selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan berusaha membuat peralatan atau benda-benda. Terciptanya perhatian awal para antropolog untuk memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang di pakai masyarakat berupa benda-benda dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan itu bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologimerupakan bahasan kebudayaan fisik.

5. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian yang

mengkaji bagaimana mata pencaharian bekerja dalam suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

6. Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat yaitu adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

7. Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan di penelitian tersebut berisi tentang benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penulisan etnografi awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah ke teknik - teknik dan proses pembuatan benda seni. Selain itu deskripsi awal etnografi tersebut juga meneliti perkembangan tentang seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat.

Dari berbagai uraian yang telah menjelaskan tentang unsur- unsur yang ada dalam budaya, maka dapat dipahami bersama bahwa Sedekah Bumi yang dilakukan petani Desa Rias merupakan bagian dari budaya, karena hal tersebut merupakan bagian dari hasil cipta dan karya manusia yang dilakukan secara turun temurun, selain itu Sedekah bumi merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat karena memenuhi 6 unsur sebagai sebuah budaya.

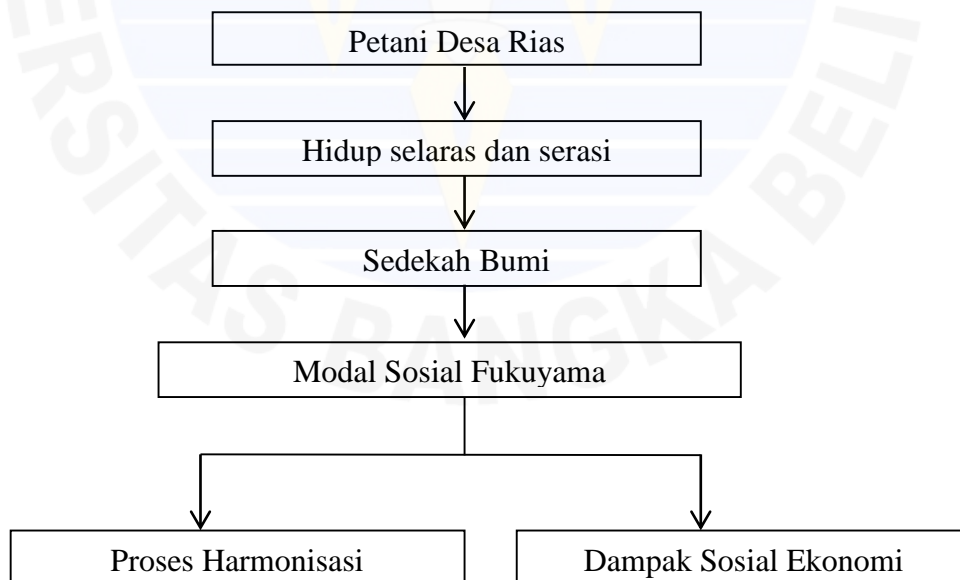
Sedekah Bumi berasal dari isitah Jawa yaitu sedekah Desa. Pada dasarnya Sedekah bumi di definisikan sebagai upacara adat sebagai ungkapan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa karena memberi rezeki melalui tanah atau bumi berupa hasil bumi(Huda, 2017). Biasanya masyarakat menyediakan sesaji atau sedekah kepada “bumi” karena telah memberikan rezeki secara materi atau non materi. kegiatan ini bertujuan agar bumi tetap subur, terjaga dan memberikan nilai-nilai kepada manusia dan penghuninya (Musdahifah, 2021). Upacara Sedekah Bumi dilakukan dengan berbagai cara dan versi masing-masing sehingga Sedekah Bumi populer di Indonesia khususnya pulau Jawa. Sedekah Bumi merupakan rasa syukur atas rezeki yang di dapatkan dan permohonan harapan kedepan. untuk mendapatkan rezeki melimpah.

Pada dasarnya Sedekah Bumi merupakan suatu kegiatan dengan menyediakan sesaji atau sedekah untuk “bumi” karena telah memberikan rezeki materi atau non materi kepada masyarakat. Kegiatan ini memiliki tujuan dengan harapan bumi tetap subur, terjaga dan memberikan nilai-nilai kepada manusia dan penghuninya. Menurut Kasih(2017) Sedekah bumi berarti memberikan sesaji atau sedekah kepada bumi karena telah memberikan penghasilan kepada mereka yang bermata pencaharian di bidang pertanian dengan harapan agar bumi tetap subur, terjaga sehingga bumi memberikan hasil yang melimpah ruah. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik pengertian Sedekah Bumi merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai ungkapan rasa syukur serta terima kasih terhadap yang Maha Kuasa yang telah memberikan penghasilan sekaligus meminta agar pertanian selanjutnya subur dan menghasilkan panen yang banyak.

Setiap daerah mempunyai konsep masing-masing tentang tata cara melaksanakan Sedekah Bumi. Hal ini disesuaikan dengan tradisi nenek moyang yang telah berjalan turun temurun. Pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Rias dilakukan sebelum petani akan turun sawah untuk mulai bertani. Pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi yang dilakukan masyarakat dikatakan sebagai simbol adanya rasa syukur seta harmoni terhadap Tuhan dan masyarakat.

C. Alur berpikir

Kerangka berikir merupakan alur berpikir yang digunakan peneliti dalam proses penelitian yang disusun dalam bentuk narasi dan dideskripsikan secara rinci. kerangka berikir disajikan sesuai dengan fokus penelitian serta menggambarkan secara singkat tentang alur penelitian yang dilakukan. kerangka berpikir yang telah di rumuskan peneliti, yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan pada gambar 2.1 di atas merupakan gambaran kerangka berpikir peneliti. Petani Desa Rias terdiri dari beragam suku yaitu suku Melayu Bangka, Jawa, Sunda, Bugis, dan Melayu Palembang. Perbedaan latar belakang suku ini tidak menjadi penghalang bagi petani untuk dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Hal ini dibuktikan Petani di Desa Rias dapat hidup selaras dan serasi meskipun notabennya berasal dari suku yang berbeda-beda yang diwujudkan dalam Sedekah Bumi yang dijadikan sebagai Budaya untuk menyatukan petani di Desa Rias.

Sedekah Bumi diikuti oleh petani Desa Rias tanpa melihat Suku yang mereka anut. Tradisi ini biasanya dilakukan saat petani akan turun tanah untuk menanam padi. Petani menjadikan Tradisi Sedekah Bumi sebagai bentuk kebersamaan yang terjalin diantara mereka sehingga diharapkan melalui tradisi ini petani Desa Rias dapat tetap utuh dan menjalin hubungan dengan baik.

Pisau analisis yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu teori modal sosial dari Fukuyama. Teori modal sosial menjadi landasan dalam budaya Sedekah Bumi pada petani di Desa Rias. Indikator modal sosial terdiri dari kepercayaan, norma dan jaringan. Dalam teori ini Fukuyama menjelaskan bahwa konsep dalam modal sosial berkaitan erat dengan kepercayaan dan saling berhubungan dengan norma serta jaringan. Menurut Fukuyama manfaat dari modal sosial yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Adanya modal sosial yang kuat pada masyarakat akan merangsang pertumbuhan ekonomi. Dengan modal sosial yang dimiliki petani antar suku, maka mereka akan menyatu dalam pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi tersebut. Hal ini dapat mempererat hubungan sosial petani dan menciptakan harmonisasi sosial antar suku.

Penelitian ini akan meninjau mengenai bagaimana proses terjadinya harmonisasi sosial antar suku dalam budaya sedekah bumi. kemudian tidak hanya itu, namun pada penelitian ini juga akan menganalisis dampak yang didapatkan dari pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi baik itu secara sosial maupun secara ekonomi di kehidupan para petani. Pelaksanaan kegiatan Sedekah Bumi menjadi bagian dari adanya rasa percaya yang dipupuk oleh petani agar dapat menjalin hubungan dan tetap menjaga tali persaudaraan diantara mereka. Kemudian interaksi yang terjalin merupakan bagian dari adanya sebuah kepercayaan satu sama lain yang notabennya menganut suku yang berbeda-beda. Merujuk kondisi sosial di Desa Rias Sedekah Bumi menjadi norma yang dipatuhi dan di jalankan oleh petani. Sedekah Bumi sebagai norma terbentuk karena terdapat nilai yang dijadikan sebagai pedoman hidup agar terciptanya keteraturan dalam masyarakat. Sedangkan Jaringan merupakan bagian dari modal sosial yang erat kaitannya dengan partisipasi dari masyarakat setempat dan adanya dukungan.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini menjelaskan hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan berupa penelitian-penelitian terdahulu yang dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu diharapkan mampu untuk menjelaskan dan memberi referensi bagi penrnti untuk menyelesaikan penelitian ini. berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang telah di pilih:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Thoriq Huda (2017) yang berjudul Harmonisasi sosial dalam tradisi Sedekah Bumi masyarakat Desa Pancur. Penelitian ini bertujuan mendalami makna dan nilai tradisi yang dipahami masyarakat Desa Pancur

dalam melaksanakan Tradisi Sedekah Bumi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Etnografi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Sedekah Bumi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pancur mempunyai beberapa manfaat nilai, diantaranya adalah nilai sosiologis. Dengan adanya kegiatan tersebut ikatan sosial masyarakat dari berbagai golongan bersatu. Nilai teologis, pelaksanaan Sedekah Bumi sebagai ungkapan syukur untuk menjaga hubungan baik dengan Tuhan. Nilai ekologis, keberadaan Sedekah Bumi yang dilaksanakan di sendang desa memberikan kepercayaan pada masyarakat bahwa keberadaan sendang desa harus tetap dilestarikan.

Persamaan penelitian M. Thoriqul Huda dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang Sedekah Bumi sebagai bentuk harmonisasi sosial masyarakat. Selain itu juga penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh M.thoriqul Huda Sedekah Bumi hanya dilakukan oleh masyarakat Jawa sebagai bentuk harmonisasi sosial, namun pada penelitian ini Sedekah Bumi sebagai bentuk harmonisasi sosial petani di Desa Rias. Selain itu lokasi penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan M.thoriqul Huda berlokasi di Desa Pancur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Desa Rias.

Kedua, penelitian yang dilakukan Haeran (2020) dengan judul Multikultural Masyarakat Tanjung Jabung Timur: Membangun Kebersamaan Di Tengah Keberagaman Melalui Pelestarian Tradisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi antar etnis serta bentuk tradisi yang ada Sebagai sarana perekat antar etnis yang

mampu menyatukan dalam bingkai persaudaraan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan Etnografi.

Hasil penelitian menunjukkan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dihuni oleh berbagai suku atau Etnis. Setiap etnis memiliki adat dan tradisi dengan keanekaragaman serta keunikannya seperti tradisi Ratip Saman Bardah, tradisi Mandi Safar, tradisi Sedekah Bumi, tradisi mutik sumbun, tradisi makan kelung serta tradisi Maccérak parek. Tradisi-tradisi ini menjadi alat sebagai pemersatu berbagai etnis yang ada, karena tradisi yang dilakukan tidak hanya dilaksanakan oleh etnis yang bersangkutan melainkan etnis lain turut berpartisipasi dan ambil bagian.

Persamaan penelitian Haeran dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengkaji tradisi yang ada digunakan sebagai perekat antar etnis dalam mencapai harmonisasi sosial. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Haeran berlokasi di Tanjung Jabur Timur. Sedangkan penelitian ini akan di lakukan di desa Rias. Selain itu juga penelitian yang di lakukan Haeran membahas bahwa tiap-tiap etnis memiliki adat dan tradisi masing-masing. Dalam pelaksanaan tradisi tersebut etnis lain turut berpartisipasi. Sedangkan penelitian ini hanya membahas satu tradisi yaitu Sedekah Bumi yang merupakan budaya petani Desa Rias, namun dalam pelaksanaannya tiap-tiap etnik yang ada di Desa Rias turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya dalam mewujudkan harmonisasi dalam masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Atin Rahmawati (2018) dengan judul Kerukunan Antar Umat Beragama Melalui Tradisi Bersih Dusun Pada Masyarakat

Dusun Berek Desa Plumbangan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan melalui tradisi bersih dusun dapat menjadi cara dalam menjaga kerukunan umat beragama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat melakukan tindakan-tindakan dengan cara mereka sendiri. Hal seperti warga tetap mengikutinya meskipun dengan agama yang berbeda-beda serta terdapat kesadaran pada diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan yang merupakan tujuan bersama yaitu semua dapat hidup rukun, namun disini mereka tetap diikat oleh kondisi situasional yang masyarakatnya menganut tiga agama dan juga nilai dan norma yang dianut bersama.

Persamaan penelitian Atin Rahmawati dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengkaji tradisi yang dilakukan sebagai bentuk harmonisasi atau kerukunan. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak di lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Atin Rahmawati berlokasi di Dusun Berek, sedangkan penelitian akan dilakukan berlokasi peneliti di Desa Rias. Perbedaan pada teori, penelitian Atin menggunakan teori fungsionalisme Talcot Parson, sedangkan penelitian yang akan digunakan menggunakan teori modal sosial Fukuyama. Penelitian yang dilakukan Atin Rahmawati membahas mengenai Tradisi Bersih Dusun sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai Sedekah Bumi. Selain itu juga penelitian yang dilakukan Atin Rahmawati membahas mengenai kerukunan antar umat beragama melalui suatu tradisi sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai harmonisasi sosial yang terjadi antar suku dalam budaya Sedekah Bumi.

Empat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Musdalifah(2021) dengan judul Fenomena Sedekah Bumi Sebagai Tradisi Mempererat Kerukunan Umat Beragama Di Desa Lumbangmas Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosesi Sedekah Bumi sebagai tradisi mempererat kerukunan umat beragama dan sikap masyarakat dalam memelihara kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah bumi di Desa Lumbangmas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi dilakukan masyarakat setelah masa panen padi yang bertempat di punden desa dengan berbagai macam prosesi. Sikap masyarakat dalam memelihara kerukunan melalui tradisi Sedekah Bumi cukup baik. Meskipun masyarakat memiliki sikap yang bervariasi dalam menyikapi tradisi ini namun masyarakat Desa Lumbangmas Kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati memiliki sikap positif dengan mengakui adanya perbedaan agama, menyetujui dengan segala perbedaan tanpa saling berselisih, penerimaan atas perbedaan yang muncul, dan juga melaksanakan norma-norma yang berlaku dengan selalu melestarikan tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang.

Persamaan penelitian Siti Musdalifah dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengkaji Sedekah Bumi sebagai tradisi untuk mempererat hubungan dalam suatu masyarakat multikultural. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak di lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Musdalifah berlokasi di Desa Lumbangmas Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Desa Rias. Selain itu penelitian yang dilakukan Siti Musdalifah sedekah bumi diikuti oleh seluruh

masyarakat dengan agama yang berbeda sedangkan penelitian yang akan dilakukan Sedekah Bumi diikuti oleh petani dengan suku yang berbeda.

Lima, penelitian yang dilakukan oleh Mita Maeyulisari(2020) dengan judul Tradisi Nyadran Sebagai Perikat Kerukunan Antar Umat Beragama Di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan mengetahui prosesi acara tradisi nyadran dan modal sosial sebagai perikat kerukunan antar umat beragaman. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam hal budaya serta kegiatan tradisi nyadran terbangun baik. Semua masyarakat muslim, non-muslim, maupun kejawen semua mengikuti kegiatan nyadran yang dilakukan secara bersama-sama. Selanjutnya hasil penelitian juga dapat mengetahui bentuk modal sosial yang diterapkan masyarakat dalam tradisi nyadran. nilai-nilai dan norma sesuai dengan budaya yang ada dalam masyarakat Dusun Kalitanjung membuktikan dengan saling tolong menolong, gotong royong dan juga keikut sertaan masyarakat dalam kegiatan tradisi Nyadran. Dengan menekankan pada nilai kebersamaan dan kekeluargaan, masyarakat Dusun Kalitanjung dapat saling percaya satu sama lain. Rasa percaya itu tumbuh dan mengikat antar individu dan menjadikan terjalinnya sebuah kerjasama yang masih berjalan hingga sekarang.

Persamaan penelitian Mita Maeyulisari dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengkaji suatu tradisi yang digunakan sebagai perikat kerukunan dan harmonisasi dalam suatu masyarakat. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan teori

modal sosial Fukuyama dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak di lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Mita Maeyulisari berlokasi di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Desa Rias. Selain itu penelitian yang di lakukan Mita Maeyulisari tradisi nyadran sebagai perekat kerukunan umat beragama. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tradisi sedekah bumi sebagai harmonisasi sosial petani antar suku.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul	Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Harmonisasi sosial dalam tradisi Sedekah Bumi masyarakat Desa Pancur.	M. Thoriqul Huda	Sedekah Bumi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pancur mempunyai beberapa manfaat nilai, diantaranya adalah nilai sosiologis. Dengan adanya kegiatan tersebut ikatan	Mengkaji Sedekah Bumi sebagai bentuk harmonisasi sosial masyarakat. sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. yang akan dilakukan berlokasi di Desa Rias.	Penelitian yang dilakukan oleh M.thoriqul Huda Sedekah Bumi hanya dilakukan oleh masyarakat Jawa, namun pada penelitian ini Sedekah Bumi sebagai bentuk harmonisasi sosial petani di desa Rias.

		<p>sosial masyarakat dari berbagai golongan bersatu. Nilai teologis, pelaksanaan Sedekah Bumi sebagai ungkapan syukur untuk menjaga hubungan baik dengan Tuhan. Nilai ekologis, keberadaan Sedekah yang dilaksanakan di sendang desa memberikan kepercayaan pada masyarakat bahwa</p>		
--	--	---	--	--

		keberadaan sendang desa harus tetap dilestarikan.		
Multikultural Masyarakat Tanjung Jabung Timur: Membangun Kebersamaan Di Tengah Keberagaman Melalui Pelestarian Tradisi.	Haeran	Kabupaten Tanjung Jabung Timur dihuni oleh berbagai suku atau Etnis. Setiap etnis memiliki adat dan tradisi dengan keanekaragaman serta keunikannya seperti tradisi Ratip Saman Bardah, tradisi Mandi Safar, tradisi Sedekah Bumi, tradisi	Mengkaji tradisi yang ada digunakan sebagai perekat antar etnis dalam mencapai harmonisasi sosial. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian yang dilakukan Haeran membahas bahwa tiap-tiap etnis memiliki adat dan tradisi masing-masing. dalam pelaksanaan tradisi tersebut etnis lain turut berpartisipasi. Sedangkan penelitian ini hanya membahas satu tradisi yaitu Sedekah Bumi yang merupakan budaya petani

		<p>mutik sumbun, tradisi makan kelung serta tradisi Maccerak parek. Tradisi- tradisi ini menjadi alat sebagai pemersatu berbagai etnis yang ada, karena tradisi yang dilakukan tidak hanya dilaksanakan oleh etnis yang bersangkutan melainkan etnis lain turut berpartisipasi dan ambil bagian.</p>		<p>Desa Rias, namun dalam pelaksanaannya tiap-tiap etnik yang ada di Desa Rias turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya dalam mewujudkan harmonisasi sosial.</p>
--	--	--	--	---

<p>Atin Rahmawati</p>	<p>Kerukunan Antar Umat Beragama Melalui Tradisi Bersih Dusun Pada Masyarakat Dusun Berek Desa Plumbangan Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.</p>	<p>Masyarakat melakukan tindakan- tindakan dengan cara mereka sendiri. hal seperti warga tetap mengikutinya meskipun dengan agama yang berbeda- beda serta terdapat kesadaran pada diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan yang merupakan tujuan bersama yaitu semua dapat hidup rukun, namun</p>	<p>Mengkaji tradisi sebagai bentuk harmonisasi atau kerukunan. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Perbedaan pada teori, penelitian Atin menggunakan teori fungsionalisme talcot parson, sedangkan penelitian yang akan digunakan menggunkan teori modal sosial Fukuyama. Penelitian yang dilakukan Atin Rahmawati membahas mengenai Tradisi Bersih Dusun sedangkan penelitian yang akan di lakukan membahas</p>
---------------------------	--	---	---	--

		<p>disini mereka tetap diikat oleh kondisi situasional yang masyarakatnya menganut tiga agama dan juga nilai dan norma yang dianut bersama.</p>		<p>mengenai Sedekah Bumi. Selain itu juga penelitian yang dilakukan Atin Rahmawati membahas mengenai kerukunan antar umat beragama melalui suatu tradisi sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai harmonisasi sosial yang terjadi antar suku dalam budaya Sedekah Bumi.</p>
Siti Musdalifah	Fenomena	Proses	Mengkaji	Penelitian yang di

	<p>Sedekah Bumi Sebagai Tradisi Mempererat Kerukunan Umat Beragama Di Desa Lumbangmas Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.</p>	<p>pelaksanaan tradisi sedekah bumi dilakukan masyarakat setelah masa panen padi yang bertempat di punden desa dengan berbagai macam proses. Sikap masyarakat dalam memelihara kerukunan melalui tradisi sedekah bumi cukup baik. Meskipun masyarakat memiliki sikap yang bervariasi dalam</p>	<p>Sedekah Bumi sebagai tradisi untuk mempererat hubungan dalam suatu masyarakat multikultural. sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>lakukan Siti Musdalifah sedekah bumi diikuti oleh seluruh masyarakat dengan agama yang berbeda sedangkan penelitian yang akan dilakukan Sedekah Bumi diikuti oleh petani dengan suku yang berbeda.</p>
--	--	--	--	---

		<p>menyikapi tradisi ini namun masyarakat desa Lumbangmas kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati memiliki sikap positif dengan mengakui adanya perbedaan agama, menyetujui dengan segala perbedaan tanpa saling berselisih, penerimaan atas perbedaan yang muncul, dan juga melaksanakan</p>		
--	--	---	--	--

		norma-norma yang berlaku dengan selalu melestarikan tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang.		
Mita Maeyuliasi	Tradisi Nyadran Sebagai Perekat Kerukunan Antar Umat Beragama Di Dusun Kalitangjung Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas	Partisipasi masyarakat dalam hal budaya serta kegiatan tradisi nyadran terbangun baik. Semua masyarakat muslim, non-muslim, maupun kejawen semua mengikuti kegiatan nyadran yang	Mengkaji suatu tradisi yang digunakan sebagai perekat kerukunan dan harmonisasi dalam suatu masyarakat. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan teori modal	Penelitian yang dilakukan Mita Maeyulisari tradisi nyadran sebagai perekat kerukunan umat beragama. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tradisi sedekah bumi sebagai harmonisasi sosial petani antar suku.

		<p>dilakukan secara bersama-sama. hasil penelitian juga dapat mengetahui bentuk modal sosial yang diterapkan masyarakat dalam tradisi nyadran. nilai-nilai dan norma sesuai dengan budaya yang ada dalam masyarakat Dusun Kalitangjung membuktikan dengan saling tolong menolong, gotong royong</p>	<p>sosial Fukuyama dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	
--	--	---	---	--

		<p>dan juga keikut sertaan masyarakat dalam kegiatan tradisi nyadran. Dengan menekankan pada nilai kebersamaan dan kekeluargaan, masyarakat Dusun Kalitangjung dapat saling percaya satu sama lain. Rasa percaya itu tumbuh dan mengikat antar individu dan menjadikan terjalannya</p>		
--	--	--	--	--

		sebuah kerjasama yang masih berjalan hingga sekarang.		
--	--	---	--	--

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2023

